

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang sudah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya selalu berupa barang, namun juga dapat berbentuk jasa. Industri yang menjual jasa bisa disebut dengan *industri fasilitatif* (industri tertier) adalah industri yang kegiatannya menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain, sebagai contoh perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

Adapun jenis lain yaitu industri perhotelan yang mempunyai definisi segala macam bentuk usaha yang berhubungan dengan penyediaan akomodasi dalam bentuk penginapan, makanan, serta minuman dan berbagai jenis jasa lainnya yang saling berhubungan dan bentuk pelayanannya yang ditujukan oleh masyarakat, baik yang menggunakan fasilitas penginapan, atau yang hanya sekedar menggunakan jasa atau produksi tertentu dari hotel tersebut. Industri perhotelan terutama di *departemen Food and Beverage* sangat penting sekali untuk keselamatan dan kesehatan kerja oleh karyawan yang bekerja di departemen tersebut, maka dari itu, setiap industri perlu adanya penerapan program K3. Jika ada salah satu karyawan ceroboh sedikit saja maka dapat menimbulkan peristiwa yang tidak kita inginkan.

Pengertian dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sendiri adalah sebuah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah perusahaan. Fungsi dari K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sendiri memiliki beberapa fungsi yaitu: Sebagai pedoman untuk melakukan identifikasi dan penilaian akan adanya risiko dan bahaya bagi keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja; Membantu memberikan saran dalam perencanaan, proses organisasi, desain tempat kerja, dan pelaksanaan kerja.

Tujuan K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) adalah untuk memelihara keselamatan dan kesehatan lingkungan kerja, serta untuk menciptakan tempatkerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan bebas dari kecelakaan dan PAK (Penyakit Akibat Kerja) yang pada akhirnya dapat meningkatkan sistem dan produktifitas kerja. Program K3 (Keselamatan Kesehatan Kerja) sangat penting untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan, tentu perusahaan itu akan mendapatkan dampak buruk apabila perusahaan tidak memberikan pelayanan K3(Keselamatan Kesehatan Kerja) terhadap karyawan/pegawainya . Penyakit Akibat Kerja (PAK)sendiri mempunyai pengertian yaitu penyakit yang diderita sebagai akibat pemanjanaan faktor-faktor yang timbul dari kegiatan pekerjaan. Beberapa contoh penyakit akibat kerja (PAK) antara lain: *Silicosis* (karena paparan debu silica), *Asbestosis* (karena paparan debu asbes), *Low Back Paint* (karena pengangkutan manual), *White Finger Syndrom* (karena getaran mekanis pada alat kerja). Adapun faktor penyebab penyakit akibat kerja (PAK) antara lain: Biologi (Bakteri, Virus Jamur, Binatang, Tanaman), Kimia (Bahan Beracun dan Berbahaya/Radioaktif), Fisik (Tekanan, Suhu, Kebisingan, Cahaya), Biomekanik (Postur, Gerakan Berulang, Pengangkutan Manual), Psikologi (Stress).

Keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai banyak pengaruh terhadap faktor kecelakaan, karyawan harus mematuhi standart K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) agar tidak menjadikan hal-hal yang *negative* bagi diri karyawan. Terjadinya kecelakaan kerja banyak disebabkan oleh penyakit yang diderita karyawan tanpa sepengetahuan pengawas (K3), seharusnya pengawasan terhadap kondisi fisik diterapkan saat memasuki ruang kerja agar mendeteksi secara dini kesehatan pkerja saat akan memulai pekerjaannya. Pelaporan kecelakaan kerja sebenarnya diwajibkan oleh undang-undang, namun terdapat dua hal penghalang yaitu prosedur administrasi yang dianggap merepotkan dan nilai klaim asuransi tenaga kerja yang kurang memadai. Sebagian

besar dari kasus- kasus kecelakaan kerja terjadi pada kelompok usiaproduktif.

Demikian pula status kesehatan pekerja sangat mempengaruhi produktivitas kerjanya. Pekerja yang sehat memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang terganggu kesehatannya. Kematian merupakan akibat dari kecelakaan kerja yang tidak bisa diukur nilainya secara ekonomis. Kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat seumur hidup, di samping berdampak pada kerugian non-material, juga menimbulkan kerugian material yang sangat besar, bahkan lebih besar bila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh penderita penyakit-penyakit serius seperti penyakit jantung dan kanker (Bernarda et al., 2023).

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Astrid Yunita Atapary juga sudah menerapkan prosedur K3 untuk karyawannya, meskipun pihak perusahaan sudah menerapkan prosedur K3 tetapi karyawan perusahaan tersebut tetap tidak menghiraukan karena dari pihak karyawannya sendiri pengetahuannya tentang K3 cukup kurang dan tingkat kepeduliannya juga cukup kurang, jadi meskipun pihak perusahaan sudah menerapkan prosedur K3 kalau karyawannya sendiri tidak peduli maka angka kecelakaan kerja masih tetap tinggi. Sebenarnya perusahaan bisa mencegah kecelakaan tersebut jika saja perusahaan memberikan pelayanan K3 (keselamatan kesehatan kerja) yang baik terhadap karyawannya tersebut. Maka dari itu pihak perusahaan diharuskan untuk memberikan pelatihan atau menambahkan ilmu tentang K3 untuk karyawannya. Sehingga para karyawan merasa aman dan terlindungi dengan adanya program K3 (keselamatan kesehatan kerja) yang terlaksana di perusahaan tersebut.

Dari latar belakang tersebut dan hati para penelitian yang saya lakukan pada waktu magang bulan agustus- september 2022 saya belum melihat panduan atau rambu k3, adanya APAR (alat pemadam api ringan) Alat pemadaman yang bisa dibawa / dijinjing dan gunakan/dioperasikan oleh satu orang dan berdiri sendiri, mempunyai berat antara 0,5kg sampai

dengan 16 kg Apar merupakan alat pemadam api yang pemakaiannya dilakukan secara manual dan diarahkan dengan cara menyapu dari titik terluar menuju titik terdalam dimana api berada. yang ditempatkan pintu masuk kitchen dan juga didalam office. bagi staff kitchen ada yang tidak memakai perlengkapan hanya memakai kaos gak memakai chef jaket, kalok waktu magang persyaratannya harus sesuai mulai dari Hat cook biasanya didesain terlihat tinggi bertujuan untuk menyerap keringat yang ada di dahi dan menciptakan sirkulasi udara di kepala agar tidak mudah gerah maupun berkeringat, adapun chef jaket coat atau jaket biasanya disebut dengan Double Breasted Jacket. Seragam chef yang satu ini didesain sangat khas dan terbuat dari bahan kain katun yang tebal, selain chef jaket ada juga apron sangat bermanfaat sebagai pelindung dari cipratan kotoran minyak, bumbu, dan cipratan bahan makanan lain saat sedang memasak, Celana Chef terbuat dari kain katun yang tebal untuk melindungi dari resiko tumpahan masakan.

Peneliti juga observasi salah satu karyawan hotel sofia juanda menyatakan bahwa di hotel sofia juanda tidak semua penerapan dari keselamatan, kesehatan, keamanan kerja dilakukan dari keselamatan kerja itu sendiri hanya ada Apar (alat pemadam api ringan) 2 tahun hotel sofia juanda mengadakan sosialisai Apar atau cara memadamkan api, tapi hanya di hotel sofia tidak ada panduan atau rambu- rambu k3, adapun APD dikitchen hotel sofia juanda chef nya hanya memakai kaos bukan chef jaket dikaenakan ruangan dapur kecil jadi panas kalok memakai chef jaket, maka chef nya memakai kaos selama memasak dari hat cook, apron, celana, sepatu safety sudah terapkan tinggal chef jaket dan face shilders yang belum diterapkan.

Adapun kesehatan kerja di hotel sofia juanda kotak k3 di kitchen nya tidak ada hanya ada di fromn office itu aja ada kapas sama betadine, tidak semua kesehatan kerja ada di hotel sofia juanda, kalok ada terjadi kecelakaan kerja ditanggung bpjs kerja, adapun keamanan kerja dikarenakan ruangan dapur tidak besar di hotel sofia hanya adanya blower untuk menyedot asap biar mejaga kemanan mata tidak pedas

waktu memasak. sepatu harus safety dikarenakan kalok tidak safety bisa tergelincir, oleh karena itu peneliti ingin hotel sofia juanda bisa penerapkan k3 dari mulai panduan atau rambu- rambu k3, apd dari hatcook, chef jaket, apron, celana, sepatu safety, face shield bisa diterapkan agar menghindar dari kejadian kerja, adapun juga kesehatan karyawan diutamakan kalok batuk bisa memakai face shield agar tidak masuk kemakanan,keselamatan kerja kita harus berhati-hati karena bisa jatuh atau tergelincir saat kerja gunakan sepatu safety, dengan tujuan menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawan produktiitas, efesiensi, maka dari itu penliti tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul Penerapan keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja F&B Product di Hotel Sofia Juanda Surabaya.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya ditujukan untuk lingkungan area kerja F&B Product Hotel Sofia Juanda Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja *F&B product* di Hotel Sofia Juanda Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan mengidentifikasi, Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja *F&B product* di Hotel Sofia Juanda Surabaya

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Hotel Sofia Juanda

Meningkatkan penerapan *FnB Product* Hotel Sofia Juanda Surabaya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sehingga bisa mengurangi adanya kecelakaan kerja.

2. Bagi Konsumen

Agar mengetahui bahwa Hotel Sofia Juanda Surabaya telah menggunakan keselamatan dan kesehatan kerja untuk karyawannya.

3. Bagi Prodi

Penelitian memberikan bagi prodi khususnya pada mata kuliah sanitasi hygiene (K3) karena dapat dijadikan masukan kepada mahasiswa agar keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara baik agar tidak aa terjadi kecelakaan kerja.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Sofia Juanda, yang dilaksanakan di bulan Oktober – Desember 2023. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan populasi karyawan hotel sofia juanda pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

